

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterlibatan Kiai dalam pilkada di Bangkalan tahun 2012 dapat dibagi menjadi dua, *pertama*: Kiai sebagai aktor. Yaitu Kiai yang masuk dalam partai politik tertentu dan menjadi tim sukses pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Aktivitas politik yang mereka lakukan adalah dengan mengenalkan pasangan calon yang didukung kepada masyarakat melalui mimbar-mimbar agama. Para Kiai juga tidak sungkan mengajak pasangan calon dalam setiap agenda sosial kemasyarakatan baik yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri ataupun pihak pesantren. *Kedua*, Kiai sebagai partisipan. Yaitu mereka yang sebenarnya sudah masuk kedalam partai politik tertentu dan namanya tercantum dalam tim sukses. Namun, mereka tidak secara terbuka mengkampanyekan pasangan calon yang didukung. Kiai ini berpandangan bahwa masyarakat pada dasarnya akan mengetahui dan mengikuti dengan sendiri mengenai pilihan politik Kiai. Kiai model ini juga mempersilahkan dan mendorong mesin politik (kader partai) bergerak lebih banyak dari pada dirinya.

Hal ini agar peran Kiai sebagai pemimpin agama tetap terjaga dengan baik. Namun demikian, model Kiai seperti tidak mencari keuntungan pragmatis. Mereka tetap hanya menerima (kalau toh ada yang memberi) bantuan dari pasangan calon yang mereka dukung. Dampak keterlibatan Kiai dalam pilkada di Kabupaten Bangkalan dapat dibagi menjadi 3 hal, dampak

bagi kandidat, bagi Kiai dan dampak bagi santri: Kiai mempunyai peran ganda, sebagai elit lokal keagamaan dan elit lokal politik. Bagi kandidat, dengan merangkul Kiai diharapkan akan mendapatkan dukungan suara yang signifikan dari para pengikut Kiai, hal ini sangat bergantung pada “kinerja” Kiai pendukung kandidat. Relatifitas ini terjadi karena terdapat Kiai yang menjadi aktor dan Kiai partisipan. Kiai aktor, dengan sendirinya akan mempengaruhi pilihan politik pengikutnya. Sedangkan Kiai partisipan akan menyerahkan pilihan politik pengikutnya sesuai dengan pilihannya sendiri. Kiai akan mendapatkan keuntungan berupa jaminan bantuan dana bagi pembangunan dan pengembangan pesantren yang dipimpinnya. Tetapi meskipun tak signifikan, keterlibatan Kiai dalam kancah politik lokal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena aktifitas Kiai tersebut menyebabkan sering meninggalkan pesantren yang dipimpinnya. Keterlibatan Kiai juga berimplikasi bagi santri. Perubahan dan penambahan berbagai fasilitas pesantren yang berasal dari bantuan para kandidat disini sangat membantu kegiatan belajar mengajar di pesantren.

B. Saran.

Penulis merasa bahwa penelitian yang penulis lakukan belum sempurna, masih banyak terdapat kelemahan di sana-sani. Untuk itu penulis senantiasa menantikan saran dan kritik konstruktif dari pihak mana pun demi penyempurnaan penelitian ini. Penulis akan sangat gembira bila ada peneliti lain yang hendak meneruskan penelitian lantaran ada aspek-aspek yang dia rasa sangat menarik dan terlewat oleh penelitian penulis.